

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai Pengendalian Internal pada Inspektorat Kota Padang sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintahan (APIP) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal dalam penyusunan laporan audit oleh Inspektorat Kota Padang

Pengendalian Internal dalam penyusunan laporan Audit pada Inspektorat Kota Padang memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap proses audit dilaksanakan secara akurat, tepat waktu, serta sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

Inspektorat Kota Padang telah menerapkan berbagai alat kontrol pengendalian internal, seperti Standar Audit Intern Pemerintah (SAIPI), Surat Edaran Inspektur, Kendali Mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP), Prosedur Tetap (Protap), dan kertas kerja Audit. Masing-masing alat kontrol tersebut memiliki fungsi yang penting dalam membangun sistem pengawasan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

SAIPI memberikan standar pelaksanaan audit yang menjadi acuan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Surat Edaran Inspektur menjadi arahan operasional yang bersifat strategis. Kendali mutu memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga dan konsisten. SOP dan Protap berfungsi sebagai pedoman teknis dan prosedural yang

rinci dalam mendukung efisiensi serta efektifitas pelaksanaan audit. Sementara itu, kertas kerja audit berfungsi sebagai bukti tertulis atas pelaksanaan audit, membantu dalam dokumentasi proses dan pengambilan keputusan.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam penyusunan laporan audit

Efektivitas pengendalian internal dalam penyusunan laporan audit sangat ditentukan oleh kualitas dan kelengkapan perencanaan penugasan. Perencanaan penugasan tidak hanya sebatas pembuatan jadwal atau pembagian tugas, melainkan meliputi sejumlah aspek yang saling berkaitan.

- a. Tujuan penugasan ditetapkan secara jelas dan terukur agar menjadi panduan utama dalam pelaksanaan audit.
- b. Penentuan ruang lingkup yang tepat dapat membantu auditor fokus pada area yang akan di audit.
- c. Alokasi sumber daya manusia yang profesional dan kompeten sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- d. Penyusunan program kerja penugasan yang rinci dan logis dapat membantu jalannya audit agar tetap sejalan dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- e. Pelaksanaan penugasan tahap dari seluruh rencana audit yang telah disusun.
- f. Identifikasi informasi yang memadai, andal, relevan, dan bermanfaat mendukung proses pengambilan keputusan yang berdasarkan pada data objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Informasi yang dikumpulkan harus diolah melalui analisis dan evaluasi untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

- h. Dokumentasi audit berfungsi sebagai bukti fisik bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan secara benar dan professional.
- i. Supervisi berfungsi sebagai penguat dalam perencanaan penugasan.
- j. Komunikasi yang efektif menjadi hubungan antara auditor, auditee, dan seluruh pihak yang terkait dapat mendukung kelancaran audit mulai dari perencanaan penugasan hingga pelaporan akhir.

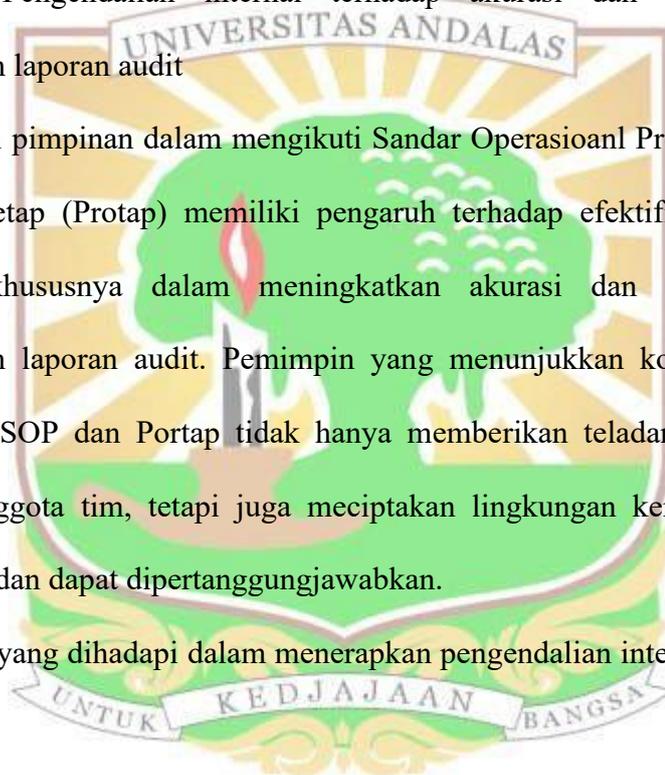
3. Pengaruh Pengendalian internal terhadap akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan audit

Konsistensi pimpinan dalam mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Prosedur tetap (Protap) memiliki pengaruh terhadap efektifitas pengendalian internal, khususnya dalam meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan audit. Pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap penerapan SOP dan Protap tidak hanya memberikan teladan yang baik bagi seluruh anggota tim, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

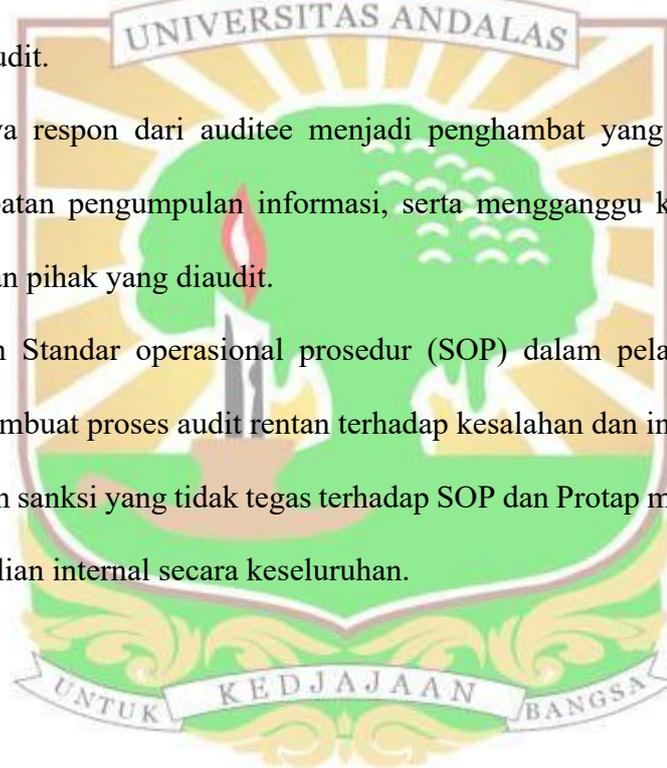
4. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pengendalian internal dalam proses audit.

Penerapan pengendalian internal dalam proses audit oleh Inspektorat Kota Padang dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berdampak langsung terhadap efektivitas, dan akuntabilitas pelaksanaan audit.

- a. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah belum diterapkannya sanksi yang berkelanjutan terhadap pelanggaran prosedur, yang menyebabkan rendahnya efek jera dan lemahnya kepatuhan terhadap kebijakan internal.



- b. Lemahnya komitmen dari pimpinan menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pengendalian internal secara menyeluruh. Komitmen pimpinan sangat diperlukan agar hasil audit ditindaklanjuti dengan serius dan memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kinerja pemerintahan.
- c. Proses penyusunan laporan yang terlalu banyak pengorksi, yang melibatkan banyak pihak dalam tahap koreksi menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian laporan audit dan meningkatkan resiko ketidakkonsistenan isi laporan audit.
- d. Rendahnya respon dari auditee menjadi penghambat yang berdampak pada keterlambatan pengumpulan informasi, serta mengganggu komunikasi antara auditor dan pihak yang diaudit.
- e. Penerapan Standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaannya yang lemah membuat proses audit rentan terhadap kesalahan dan inefisiensi.
- f. Pemberian sanksi yang tidak tegas terhadap SOP dan Protap melemahkan fungsi pengendalian internal secara keseluruhan.



## 5.2 Saran

1. Sebaiknya Inspektorat Kota Padang melakukan penguatan komitmen pimpinan agar terciptanya budaya disiplin dan bertanggung jawab.
2. Sebaiknya Inspektorat Kota Padang melakukan penyerdehanaan mekanisme koreksi laporan audit agar penyusunan laporan audit lebih efisien, tidak memakan waktu lama, dan mengurangi risiko terjadinya ketidakkonsistenan isi laporan

3. Sebaiknya Inspektorat Kota Padang menerapkan sanksi yang tegas dan berkelanjutan bagi pegawai yang melanggar prosedur yang telah ditetapkan.

